

# PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI JERUK DI SUBAK GUNGGUNG DESA SUKAWANA, BANGLI

Ni Putu Elvi Kusumiadi<sup>1</sup>, Komang Krisna Heryanda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
e-mail: elvi.kusumiadi@icloud.com, krisna.heryanda@undiksha.ac.id

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini dibuat untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji mengenai pengaruh (1) kompetensi terhadap produktivitas petani jeruk. (2) motivasi terhadap produktivitas petani jeruk. (3) kompetensi terhadap motivasi petani jeruk. (4) kompetensi terhadap produktivitas melalui motivasi petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana, Bangli. Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah semua petani pada Subak Gunggung Desa Sukawana, Bangli. Objek penelitian ini berfokus pada variabel kompetensi, motivasi dan produktivitas petani. Populasi pada penelitian ini berjumlah 90 orang. Metode pengumpulan data memakai metode kuesioner dan pencatatan dokumen yang kemudian dianalisis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Kompetensi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani, (2) Motivasi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani, (3) Kompetensi berpengaruh positif terhadap motivasi petani, dan (4) Kompetensi berpengaruh positif terhadap produktivitas melalui motivasi petani.

**Kata Kunci:** kompetensi, motivasi, produktivitas

## Abstract

*The purpose of this study was made to obtain tested explanative findings regarding the effect of (1) competence on the productivity of citrus farmers. (2) motivation on the productivity of citrus farmers. (3) competence on motivation of citrus farmers. (4) competence on productivity through motivation of citrus farmers in Subak Gunggung, Sukawana Village, Bangli. The research design used in this research is causal quantitative. The subjects in this study were all farmers in the Gunggung Subak, Sukawana Village, Bangli. The object of this research focuses on the competence, motivation and productivity variables of farmers. The population in this study amounted to 90 people. The data collection method used a questionnaire method and document recording which were then analyzed using path analysis. The results of this study indicate that, (1) Competence has a positive effect on farmer productivity, (2) Motivation has a positive effect on farmer productivity, (3) Competence has a positive effect on farmer motivation, and (4) Competence has a positive effect on productivity through farmer motivation.*

**Keywords:** competence, motivation, productivity

## 1. Pendahuluan

Indonesia memiliki berbagai jenis hasil pertanian yang selalu dimanfaatkan oleh makhluk hidup dan untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi manusia. Indonesia adalah negara kepulauan yang populer menggunakan sebutan negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencarian pada sektor pertanian. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian, karena sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting pada perekonomian Nasional. Meningkatkan produksi pertanian guna untuk menaikkan ekspor, memenuhi kebutuhan pangan, industri dalam negeri pendapatan petani, dan memperluas lahan pekerjaan merupakan dari tujuan pembangunan pertanian. Sasaran pembangunan pertanian merupakan membentuk ketahanan pangan, menaikkan nilai tambah, daya saing produk pertanian, dan menaikkan kesejahteraan petani.

Petani menjadi pelaku utama dalam upaya pembangunan pertanian, karena petani berhubungan erat menggunakan pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah salah satu aset yang sangat penting bagi sektor pertanian untuk mencapai tujuan. Seorang yang bergerak pada bidang pertanian, utamanya menggunakan cara melakukan

pengelolaan tanah dengan tujuan buat menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan bisa memperoleh hasil dari tanaman tersebut disebut petani. Pada daerah pedesaan, pekerjaan sebagai petani sangat ditekuni oleh masyarakat desa. Walaupun hanya bekerja sebagai petani, mereka juga perlu dalam meningkatkan produktivitas kerja dalam pekerjaannya. Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil (*output*) menggunakan masukan (*input*) (Hasibuan, 2012).

Tingkat produktivitas petani di dalam bekerja ditentukan melalui tingkat kompetensi yang dimiliki petani tersebut, karena kompetensi merupakan faktor yang paling mempengaruhi tingkat produktivitas pada petani tersebut. Kompetensi kerja merupakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas kemampuan, pengetahuan, dan sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan (Wibowo, 2007:110). Kompetensi yang dimiliki petani harus tinggi bagi industri pertanian, karena kemampuan petani dapat mempengaruhi tingkat produktivitas petani. Bila kemampuan yang dimiliki petani besar, produktivitas petani juga semakin tinggi. Kompetensi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan, karena merupakan faktor kunci dalam penentu seorang dalam menghasilkan kinerja yang sangat baik (Serdamayanti dikutip dalam Mulyadi, 2014:104).

Selain kompetensi, faktor motivasi kerja juga sangat penting. Motivasi merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan suatu dorongan terhadap seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki (Effendy, 1983). Motivasi adalah suatu dorongan yang dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan (Mardikanto, 1997). Termotivasinya karyawan dalam menjalankan pekerjaannya sangat mempengaruhi karyawan, karena semakin termotivasi karyawan akan memiliki semangat kerja yang tinggi serta dapat memberikan produktivitas kerja yang tinggi, bertanggung jawab atas pekerjaannya dan berkontribusi secara maksimal pada tempatnya bekerja. Subak merupakan salah satu bentuk organisasi dalam menggalang kebersamaan menuju kesejahteraan bersama dalam sistem pengairan pertanian di Bali yang berkembang menjadi wadah bagi petani.

Subak gunggung merupakan salah satu bentuk organisasi yang berada di Desa Sukawana, Bangli. Petani pada Subak Gunggung memiliki sektor pertanian yang besar, salah satu hasil pertanian yang terkenal dari subak gunggung adalah jeruk. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan didapat, bahwa produktivitas usahatani jeruk di subak gunggung mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2018 jeruk yang dihasilkan yakni sekitar 240 ton/ha/tahun dari standar 250 ton/ha/tahun, tahun 2019 yakni sekitar 150 ton/ha/tahun dari standar 200 ton/ha/tahun, sedangkan tahun 2020 jeruk yang dihasilkan yakni sekitar 100 ton/ha/tahun dari potensi 150 ton/ha/tahun. Penurunan tersebut mengakibatkan produktivitas buah jeruk di subak gunggung menjadi relatif rendah setiap tahunnya.

Produktivitas menjadi rendah disebabkan, karena kurangnya kegiatan pemeliharaan tanaman oleh petani jeruk. Kegiatan pemeliharaan tanaman dalam kebun sangat penting dilakukan dengan rutin untuk meningkatkan produktivitas, baik rutin dalam melakukan kegiatan pemeliharaan, penyiraman, pemangkasan, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit lainnya. Kurangnya kegiatan pemeliharaan tanaman jeruk terutama setelah tanaman menghasilkan akan menyebabkan rendahnya produktivitas dan mutu buah jeruk yang dihasilkan tidak bagus. Kegiatan pemeliharaan tanaman jeruk cenderung kurang diperhatikan dengan baik oleh petani jeruk. Tanaman dibiarkan tumbuh seadanya, tidak dilakukan pemangkasan meskipun para petani mengetahui manfaat dari pemangkasan tersebut serta menyebabkan tanaman jeruk mudah di serang hama penyakit.

Selain itu, faktor yang paling dominan menjadi masalah rendahnya produktivitas yang didapat oleh petani jeruk disubak gunggung yaitu tingkat kompetensi yang dimiliki oleh petani. Kompetensi adalah kombinasi antara pengetahuan, kemampuan dan sikap yang dapat meningkatkan produktivitas, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap keberhasilan organisasi. Berdasarkan hasil observasi mengenai petani di subak gunggung, di lihat bahwa permasalahan yang terjadi mengenai kompetensi adalah kemampuan petani untuk memasarkan hasil usahanya masih belum maksimal karena kebanyakan petani di subak gunggung menjual jeruknya kepada sesama petani desa sukawana sehingga hasil panen terjual dengan harga yang cukup rendah, disamping itu banyaknya petani yang baru yang

menanam berbagai jenis jeruk menyebabkan hasil panen di subak gunggung dibeli dengan harga yang cukup rendah karena kemampuan petani dalam mengelola hasil petaninya masih belum maksimal.

Dari hasil yang didapat bahwa rendahnya pendidikan petani yaitu dilihat dari petani yang hanya tamat SD/ sederajat yang mengakibatkan produktivitas petani masih menitikberatkan tradisi masa lalu dalam melakukan praktek pertanian. Tingkat pendidikan dapat menunjang pencapaian produktivitas petani karena dengan menempuh tingkat pendidikan yang tinggi akan menyebabkan seseorang mempunyai keahlian tertentu. Faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja pada petani jeruk di subak gunggung yaitu motivasi kerja. Hasil observasi dilapangan dengan menggunakan metode pencatatan dokumen tentang motivasi kerja diketahui bahwa sebagian petani jeruk di subak gunggung mengatakan bahwa bekerja menjadi petani sudah merupakan kewajibannya.

Motivasi kerja yang dimiliki oleh petani jeruk di subak gunggung masih kurang, dikarenakan pendapatan yang di dapat masih kurang dan terkadang pendapatan yang didapat tidak sebanding dengan beban kerja yang dikerjakan oleh petani. Kurangnya pendapatan yang didapat akan menghambat petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, karena pendapatan adalah imbalan atau hasil dari kerja petani itu sendiri. Petani yang memiliki pendapatan yang lebih besar akan memiliki kesempatan yang lebih dalam memilih tanaman daripada yang berpendapatan kecil.

Antara taraf pendapatan dengan motivasi memiliki interaksi yang konkret artinya semakin meningkat taraf pendapatan seorang maka semakin meningkat pula motivasinya. Jika pendapatan petani tinggi maka untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, yaitu dorongan buat memenuhi kebutuhan setiap hari dalam keluarga, seperti sandang dan pangan akan tercapai dengan mudah. Dari gambaran di atas peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi dan motivasi kerja mempengaruhi produktivitas kerja setiap individu.

Tujuan penelitian ini yaitu buat menguji pengaruh sebagai berikut. (1) Pengaruh kompetensi terhadap produktivitas petani jeruk di Subak Gunggung, Bangli (2) Pengaruh motivasi terhadap produktivitas petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana, Bangli (3) Pengaruh kompetensi terhadap motivasi petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana, Bangli (4) Pengaruh kompetensi terhadap produktivitas Melalui Motivasi petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana, Bangli.

## 2. Metode

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pencatatan dokumen dan kuesioner. Pencatatan dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama dari individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara maupun hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari karyawan, yaitu data kompetensi, motivasi dan produktivitas kerja petani.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh total dan pengaruh langsung serta tidak langsung dari variabel kompetensi dan motivasi di Subak Gunggung Desa Sukawana, Bangli.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil perhitungan uji statistik (*Path Analysis*) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, karena  $p\text{-value } Pyx_1 = 0,007 < \alpha 0,05$ . Hasil penelitian ini menolak  $H_0$ , berarti variabel kompetensi berperan secara langsung dalam upaya meningkatkan prduktivitas pada Petani Jeruk di Subak Gunggung Desa

Sukawana, Bangli. Besar sumbangan pengaruh yang diberikan dari variabel kompetensi terhadap variabel produktivitas sebesar 46,8%.

Hasil perhitungan uji statistik (*Path Analysis*) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, karena  $p\text{-value } Pyx_2 = 0,000 < \alpha 0,05$ . Hasil penelitian ini menolak  $H_0$ , berarti variabel motivasi berperan secara langsung dalam upaya meningkatkan produktivitas pada Petani Jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana, Bangli. Besar sumbangan pengaruh yang diberikan dari variabel motivasi terhadap variabel produktivitas sebesar 51,7%.

Hasil perhitungan uji statistik (*Path Analysis*) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi karena  $p\text{-value } Px_2x_1 = 0,000 < \alpha 0,05$ . Hasil penelitian ini menolak  $H_0$ , berarti kompetensi berperan secara langsung dalam upaya meningkatkan motivasi pada Petani Jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana, Bangli. Besar sumbangan pengaruh yang diberikan dari variabel kompetensi terhadap variabel motivasi sebesar 61%.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik (*Path Analysis*) diperoleh hasil  $Pyx_1 = 0,684$ ,  $Px_2x_1 = 0,781$  dan  $Pyx_2 = 0,719$  dengan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$  sehingga sumbangan pengaruh tidak langsung kompetensi terhadap produktivitas melalui motivasi didapat dari pengalian  $Px_2x_1 \cdot Pyx_2$  sehingga hasilnya sebesar 0,384 atau 38,4%.

Tabel 1. Hasil Analisis Jalur Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Produktivitas

Parameter	Nilai	$p\text{-value}$	Alpha ( $\alpha$ )	Kesimpulan
$Ry_{x_1x_2}$	0,74 5	0,000	0,05	Ada pengaruh $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y
$R^2y_{x_1x_2}$	0,55 5	0,000	0,05	Besar sumbangan pengaruh $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y sebesar 55,5%
$Pyx_1$	0,68 4	0,007	0,05	Ada pengaruh $X_1$ terhadap Y
$P^2y_{x_1}$	0,46 8	0,007	0,05	Besar sumbangan pengaruh $X_1$ terhadap Y sebesar 46,8%
$Pyx_2$	0,71 9	0,000	0,05	Ada pengaruh $X_2$ terhadap Y
$P^2y_{x_2}$	0,51 7	0,000	0,05	Besar sumbangan pengaruh $X_2$ terhadap Y sebesar 51,7%
$Px_2x_1$	0,78 1	0,000	0,05	Ada pengaruh $X_1$ terhadap $X_2$
$P^2x_2x_1$	0,61 0	0,000	0,05	Besar sumbangan pengaruh $X_1$ terhadap $X_2$ sebesar 61%
$\epsilon_1$	0,44 5	-	-	Besar sumbangan pengaruh faktor lain terhadap Y
$\epsilon_2$	0,39 0	-	-	Besar sumbangan pengaruh faktor lain terhadap $X_2$

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan ada pengaruh positif dan signifikan pengaruh kompetensi ( $X_1$ ) terhadap produktivitas (Y) petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana.. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori, kompetensi kerja merupakan keterampilan untuk melakukan atau suatu tugas yang dilandasi atas kemampuan, pengetahuan, dan sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2007:110). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siswandy (2017) dan Tiurma Arta (2017) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan.

Dilihat dari keadaan petani di Subak Gunggung, bahwa kompetensi petani di Subak Gunggung masih rendah. Rendahnya kompetensi petani di Subak Gunggung dilihat dalam memasarkan hasil usahanya masih belum maksimal karena kebanyakan petani di subak gunggung menjual jeruknya kepada sesama petani desa sukawana sehingga hasil panen terjual dengan harga yang cukup rendah. Rendahnya tingkat pendidikan petani di subak gunggung yaitu dilihat dari petani yang hanya tamat SD/ sederajat yang mengakibatkan produktivitas petani masih menitikberatkan tradisi masa lalu dalam melakukan praktek pertanian. Untuk itu kompetensi petani di Subak Gunggung perlu ditingkatkan. Kompetensi pada dasarnya sangat mempengaruhi produktivitas jika kompetensi yang dimiliki petani besar maka, produktivitas petani akan meningkat.

Hasil penelitian membuktikan ada pengaruh positif dan signifikan motivasi ( $X_2$ ) terhadap produktivitas ( $Y$ ) petani jeruk di Subak Gunggung desa Sukawana. Tingginya motivasi yang didapat karyawan saat mengerjakan tugasnya maka produktivitas kerja karyawan tersebut akan menjadi semakin tinggi. Sebaliknya jika karyawan tidak termotivasi saat mengerjakan tugasnya maka produktivitas kerja karyawan menjadi rendah (Handoko, 2001:75). Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Gae (2015), dan Hari Mulyadi (2014) yang membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan.

Observasi yang telah dilakukan mengenai keadaan petani di Subak Gunggung bahwa motivasi petani di Subak Gunggung masih kurang, dikarenakan pendapatan yang di dapat masih kurang dan terkadang pendapatan yang didapat tidak sebanding dengan beban kerja yang dikerjakan oleh petani. Kurangnya pendapatan yang didapat akan dapat menghambat petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kurangnya motivasi yang di dapat oleh petani perlu untuk diperhatikan agar para petani bisa memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi kerja pada dasarnya sangat mempengaruhi produktivitas karyawan karena semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki petani.

Hasil penelitian membuktikan ada pengaruh positif dan signifikan pengaruh kompetensi ( $X_1$ ) terhadap terhadap motivasi ( $X_2$ ) petani jeruk di Subak Gunggung desa Sukawana. Kompetensi merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi kerja, dengan artian semakin tinggi kompetensi seorang pegawai, maka akan semakin meningkat kemampuan, pengetahuan dan sikapnya (Suhaji, 2009). Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Marwansyah (2015) membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi setiap orang maka semakin tinggi juga dorongan yang dimiliki orang tersebut untuk meningkatkan motivasi yang dimiliki.

Mengenai keadaan petani di Subak Gunggung bahwa kompetensi petani di Subak Gunggung masih rendah. Rendahnya kompetensi petani di Subak Gunggung dilihat dalam memasarkan hasil usahanya masih belum maksimal karena kebanyakan petani di subak gunggung menjual jeruknya kepada sesama petani desa sukawana sehingga hasil panen terjual dengan harga yang cukup rendah. Rendahnya tingkat pendidikan petani di subak gunggung yaitu dilihat dari petani yang hanya tamat SD/ sederajat yang mengakibatkan produktivitas petani masih menitikberatkan tradisi masa lalu dalam melakukan praktek pertanian. Untuk itu kompetensi petani di Subak Gunggung perlu ditingkatkan.

Selain rendahnya kompetensi yang dimiliki, motivasi di Subak Gunggung juga masih kurang, dikarenakan pendapatan yang di dapat masih kurang dan terkadang pendapatan yang didapat tidak sebanding dengan beban kerja yang dikerjakan oleh petani. Kurangnya pendapatan yang didapat akan dapat menghambat petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kurangnya motivasi yang di dapat oleh petani perlu untuk diperhatikan agar para petani bisa memiliki motivasi yang tinggi.

Hasil penelitian membuktikan ada pengaruh positif dan signifikan pengaruh kompetensi ( $X_1$ ) terhadap produktivitas ( $Y$ ) melalui motivasi ( $X_2$ ) petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana. Kompetensi dan motivasi kerja pada dasarnya sangat mempengaruhi produktivitas karyawan karena lenih tinggi kompetensi dan motivasi yang dimiliki karyawan maka, lebih tinggi juga produktivitas karyawan. Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil dengan masukan (Hasibuan, 1993:41). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Porter dan Miles (dalam Gomes, 2001:160) yaitu faktor penting dalam keberhasilan produktivitas memiliki semangat

kerja tinggi, sehingga dapat diharapkan suatu hasil kerja memuaskan. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hari Mulyadi (2014) dan Gae (2015).

Setelah dilakukan observasi secara luas terhadap para petani mengenai keadaan petani di Subak Gunggung bahwa kompetensi yang dimiliki petani di Subak Gunggung masih rendah. Rendahnya kompetensi petani di Subak Gunggung dilihat dalam memasarkan hasil usahanya masih belum maksimal karena kebanyakan petani di subak gunggung menjual jeruknya kepada sesama petani desa sukawana sehingga hasil panen terjual dengan harga yang cukup rendah. Rendahnya tingkat pendidikan petani di subak gunggung yaitu dilihat dari petani yang hanya tamat SD/ sederajat yang mengakibatkan produktivitas petani masih menitikberatkan tradisi masa lalu dalam melakukan praktek pertanian. Untuk itu kompetensi petani di Subak Gunggung perlu ditingkatkan. Produktivitas petani di Subak Gunggung masih rendah dilihat dari hasil setiap tahunnya tidak mencapai dengan target yang diinginkan petani.

Rendahnya produktivitas tersebut disebabkan kurangnya pemeliharaan tanaman oleh para petani yang mengakibatkan belum tercapainya standar produktivitasnya. Motivasi petani di Subak Gunggung masih kurang, dikarenakan pendapatan yang di dapat masih kurang dan terkadang pendapatan yang didapat tidak sebanding dengan beban kerja yang dikerjakan oleh petani. Kurangnya pendapatan yang didapat akan dapat menghambat petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kurangnya motivasi yang di dapat oleh petani perlu untuk diperhatikan agar para petani bisa memiliki motivasi yang tinggi. Kompetensi dan motivasi kerja secara bersama-sama dapat mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas petani. Kompetensi dan motivasi kerja pada dasarnya sangat mempengaruhi produktivitas kerja petani karena lebih besar kompetensi dan motivasi kerja yang dimiliki petani maka, semakin besar juga produktivitas petani.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana, hal ini mengindikasikan bahwa dengan kompetensi yang tinggi dari petani, maka produktivitas petani akan tercapai dan terpenuhi pada petani tersebut.

Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana, hal ini mengindikasikan bahwa dengan motivasi yang tinggi dari petani, maka produktivitas petani akan tercapai dan terpenuhi pada petani tersebut.

Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana, hal ini mengindikasikan bahwa adanya keahlian, pengetahuan, dorongan, dan perubahan sikap maka akan meningkatkan kompetensi serta motivasi petani juga akan meningkat.

Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas melalui motivasi petani jeruk di Subak Gunggung Desa Sukawana, hal ini mengindikasikan bahwa dengan kompetensi yang tinggi maka produktivitas petani juga tinggi melalui motivasi yang tinggi pula.

Saran bagi pihak ketua organisasi, di Subak Gunggung Desa Sukawana diharapkan agar lebih meningkatkan kompetensi, motivasi, dan produktivitas petani. Ketua organisasi diharapkan dapat memberikan informasi ke petani untuk mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan yang ada di Subak Gunggung, agar petani mendapatkan ilmu yang lebih luas mengenai cara memasarkan jeruknya, cara menggunakan teknologi, dan cara pemeliharaan tanaman jeruknya dengan baik. Dengan begitu kompetensi petani akan meningkat serta produktivitas petani juga meningkat. Petani yang termotivasi akan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan petani yang kurang termotivasi dalam bekerja. Sebaiknya ketua subak perlu memperhatikan motivasi petani yang akan berdampak besar pada produktivitas petani khususnya dalam peningkatan hasil petani.

Bagi peneliti yang tertarik melanjutkan atau mengkaji aspek yang sama, yakni mengenai kompetensi, motivasi dan produktivitas petani peneliti yang selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan subjek penelitian yang lebih baik. Selain itu dimohonkan untuk menguji variabel lain yang dianggap kuat dalam mempengaruhi produktivitas misalnya lingkungan kerja, pelatihan kerja, kompensasi dan kepuasan kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arta, Tiurma. (2017). *Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai PT. PLN (Persero) Area Tanjungpinang*. Tugas Akhir (tidak ditertibkan). Jurusan Manajemen, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Effendy, O U. (1983). *Human Relation dan Public Relation Dalam Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Gae, Marlinda A.D.A. (2015). "Pengaruh Kemampuan dan Motivasi kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Proyek Konstruksi di Yogyakarta". *e-Journal PPS Manajemen Konstruksi Universitas Atma Jaya*, Program Studi Teknik Sipil.
- Gomes, Faustino Cardoso. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Handoko, T. Hani. (2001). *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu SP. (1993). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Dasar Dan Kunci Keberhasilan)*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Hasibuan, Malayu SP. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mardikanto, T. (1997). *Dasar-Dasar Komunikasi Pembangunan*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Marwansyah. (2015). "Pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi Terhadap Motivasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank OCBC NISP Tbk. Cab. Pekanbaru". *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Volume 7, Nomor 2.
- Mulyadi, Hari. (2014). "Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Galamedia Bandung Perkasa". *Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Volume 9, Nomor 17 (hlm.97-111).
- Siswandy, A. (2017). "Pengaruh Kompetensi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderator di PT. PLN (Persero) Pusat Pemeliharaan Ketenagalistrikan Unit Workshop dan Pemeliharaan IV (Pusharlis UWP IV)". *e-Procceeding of Management*, Volume 4, Nomor 3.
- Suhaji, Andree Wijaya. (2009). "Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Karyawan PNPM Mandiri Pedesaan Jawa Tengah". *Jurnal Manajemen*. Volume 3, Nomor 2 (hlm. 1-11).
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.